

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Sugiyono (2017: 36-37) juga menyatakan asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, dan Risiko Pembiayaan terhadap *Profit Distribution Management*. Dalam penelitian ini *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel  $X_1$ , Efektivitas Dana Pihak Ketiga sebagai variabel  $X_2$ , dan Risiko Pembiayaan sebagai variabel  $X_3$ , sedangkan *Profit Distribution Management* sebagai variabel  $Y$ .

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari pengukuran (Sujarweni, 2015).

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2017: 115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia.

**Tabel 3.1.** Daftar Populasi

No.	Nama Bank
1	Bank Aceh Syariah
2	Bank Muamalat Indonesia
3	Bank Victoria Syariah
4	Bank BRI Syariah
5	Bank Jabar Banten Syariah
6	Bank BNI Syariah
7	Bank Syariah Mandiri
8	Bank Mega Syariah
9	Bank Panin Dubai Syariah
10	Bank Syariah Bukopin
11	BCA Syariah
12	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	Maybank Syariah Indonesia

*Sumber; tabel yang dibuat sendiri, 2019*

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2017: 116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Dari uraian di atas maka sampel pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang memiliki kriteria:

1. Bank Syariah yang telah terdaftar resmi di BEI ataupun OJK.
2. Bank Syariah yang menerbitkan laporan keuangannya secara konsisten dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2013-2017.
3. Laporan Keuangan Bank Syariah yang memiliki data terkait dengan variabel yang dibutuhkan untuk digunakan dalam penelitian selama selama tahun 2013-2017.

**Tabel 3.2.** Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Bank Syariah yang terdaftar resmi	13
2.	Bank Syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dalam lima tahun terakhir	2
3.	Laporan Keuangan Bank Syariah yang tidak memiliki data terkait penelitian	1
Jumlah Bank yang yang memenuhi kriteria		10
Tahun pengamatan		5
Tahun pengamatan per-Triwulan		20
Total Data		200

Sumber : tabel yang dibuat sendiri, 2019

Jumlah sampel bank dari penelitian ini adalah 10 dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 200 data, bank yang tidak memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu:

1. Bank Aceh Syariah, karena baru terbentuk pada tahun 2016
2. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, karena baru terbentuk pada tahun 2014.
3. Bank Victoria Syariah, karena tidak memiliki data yang dibutuhkan pada tahun 2013 sampai 2015

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017: 193) data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini peneliti melihat dan mendapatkan data-data dari situs web resmi sampel bank yang terkait.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang sudah dipublikasikan berbentuk laporan keuangan triwulan oleh bank yang dijadikan sampel penelitian. Sedangkan data sekunder pendukung terkait dengan penelitian yang digunakan yaitu jurnal penelitian terdahulu dan teori maupun publikasi lain.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan

mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulan bank yang dipublikasikan. Serta dari berbagai buku pendukung dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Faktor yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management* pada Bank Syariah di Indonesia, maka penulis mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *abtecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017: 39).

Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah *Capital Adequacy Ratio*, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, dan Risiko Pembiayaan.

##### a. *Capital Adequacy Ratio*

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal. Semakin besar rasio ini, maka kesehatan bank dikatakan membaik. Hal ini dikarenakan besar modal yang dimiliki bank mampu menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta dapat digunakan untuk pembiayaan penanaman dalam aset tetap dan investasi. CAR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100$$

b. Efektivitas Dana Pihak Ketiga

Efektivitas Dana Pihak Ketiga merupakan cerminan dari fungsi intermediasi bank, yaitu dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan. Efektivitas Dana Pihak Ketiga dihitung menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

c. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan sebagai risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Risiko pembiayaan dapat diketahui dengan menggunakan rasio pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF).

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017: 39). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah *Profit Distribution Management* (Y).

*Profit Distribution Management* (PDM) merupakan aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya. Untuk menghitung *Profit Distribution Management* (PDM) yang mengacu pada suku bunga ini, dapat digunakan *Asset Spread*. *Asset Spread* dapat dirumuskan sebagai berikut (Farook dkk., 2012):

$$\text{Asset Spread} = |(\text{ROA} - \text{Average ROIAH})|$$

$$\text{Average ROIAH} = \frac{\text{Pendapatan yang harus dibagi}}{\text{Saldo rata-rata instrumen bagi hasil depositan}}$$

Berdasarkan data diatas maka diperlukannya Operasionalisasi Variabel. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator. Di samping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul skripsi penelitian ini maka terdapat empat variabel yaitu:

1. *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ )
2. Efektivitas Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ )
3. Risiko Pembiayaan ( $X_3$ )
4. *Profit Distribution Management* ( $Y$ )

Kedua variabel penelitian dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator seperti dijabarkan dalam tabel 3.3 berikut ini:

**Tabel 3.3.** Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100$	Rasio
Efektivitas Dana Pihak Ketiga	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$	Rasio
Risiko Pembiayaan	<i>Non Performing Financing</i>	$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$	Rasio
<i>Profit Distribution Management</i>	<i>Asset Spread</i>	$\text{Asset Spread} =  (\text{ROA} - \text{average ROIAH}) $	Rasio

Sumber : Tabel yang dibuat sendiri, 2019

### 3.5. Metoda Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program *software Econometric Views (Eviews)* versi 9. Analisa

data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

### 3.5.1. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan model statistik seperti dalam Farook dkk. (2012) yaitu analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara *Profit Distribution Management* (PDM) (variabel dependen) dengan *Capital Adequacy Ratio*, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e \quad (3.1)$$

Dimana:

- Y = *Profit Distribution Management* (PDM)
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$ - $\beta_3$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- $x_1$  = *Capital Adequacy*
- $x_2$  = *Effectiveness of Depositors Funds*
- $x_3$  = *Risiko Pembiayaan*
- e = *Error*

### 3.5.2. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

#### 3.5.2.1. Common Effect Model (CEM)

Menurut Basuki & Nano (2016), *Common Effect Model* (CEM) merupakan pengkombinasian data *time series* dan data *cross setion* karena hal tersebut CEM dikatakan pendekatan data panel yang paling sederhana. *Common Effect Model* tidak memperhatikan sudut pandang waktu dan individu, sehingga

dianggap jika perilaku data perusahaan sama pada beberapa kurun waktu. Metode CEM biasa memakai pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk memperkirakan model data panel.

### **3.5.2.2. Fixed Effect Model (FEM)**

Menurut Basuki & Nano (2016), *fixed effect model* menganggap jika perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk memperkirakan data panel model *fixed effect* memakai teknik variabel *dummy* agar dapat melihat perbedaan intersep antar perusahaan. Tetapi, *slopenya* sama antar perusahaan. Perkiraan ini biasa disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

### **3.5.2.3. Random Effect Model (REM)**

Menurut Basuki & Nano (2016), *random effect model* akan memperkirakan data panel dengan variabel pengganggu kemungkinan memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan model ini yaitu mengatasi gangguan heteroskedastisitas. Model ini biasa disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

## **3.5.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

### **3.5.3.1. Uji Chow**

Uji *chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section*  $F >$  nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section*  $F <$  nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

### 3.5.3.2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam memperkirakan data panel. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross sectionrandom*  $>$  nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross sectionrandom*  $<$  nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

### 3.5.3.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

*Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada model *Common Effect* yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dengan kriteria pengujian hipotesis:

1. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis dan *p-value* signifikan  $< 0,05$  dan maka  $H_0$  ditolak. Artinya, estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *Random Effect*.
2. Jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis dan *p-value* signifikan  $> 0,05$  dan maka  $H_0$  diterima. Artinya, estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *Common Effect*.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Random Effect Model* (REM)

#### 3.5.4. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan model analisis seperti dalam penelitian Farook dkk. (2012) yaitu analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif akan memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data, seperti berapa rata-ratanya, deviasi standarnya, varians data tersebut dan sebagainya.

#### 3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Masing-masing pengujian asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 3.5.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Dalam analisis multivariate, para peneliti menggunakan pedoman kalau tiap variabel terdiri dari atas 30 data, maka data sudah berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Jarque-Bera*. *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtois* data dan dibandingkan

dengan apabila datanya bersifat normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Jarque-Bera* adalah:

1. Apabila nilai probabilitas  $\leq 0,05$ , maka data terdistribusi normal.
2. Apabila nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , maka data tidak terdistribusi normal.

#### **3.5.5.2. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Multikolinearitas muncul jika diantara variabel independen memiliki korelasi yang tinggi dan membuat kita sulit untuk memisahkan efek suatu variabel independen terhadap variabel dependen dari efek variabel lainnya. Hal ini disebabkan perubahan suatu variabel akan menyebabkan perubahan variabel pasangannya karena korelasi yang tinggi (Ghozali, 2016). Beberapa indikator dalam mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya:

1. Nilai  $R^2$  yang terlampaui tinggi, (lebih dari 0,80) tetapi tidak ada atau sedikit t-statistik yang signifikan.
2. Nilai F-statistik yang signifikan, namun t-statistik dari masing-masing variabel bebas tidak signifikan.

Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas.

#### **3.5.5.3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam model regresi linier ada korelasi antar pengganggu pada periode sebelumnya. Gejala ini menimbulkan konsekuensi yaitu interval keyakinan menjadi lebih lebar serta varians dan kesalahan standar akan ditafsir terlalu rendah. Data yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah Untuk mendeteksi ada tidaknya auto korelasi adalah dengan menggunakan metode uji Breusch-Godfrey atau lebih dikenal dengan Uji Langrange-Multiplier (Pengganda Lagrange). Ketentuan untuk

uji Uji Langrange-Multiplier (Pengganda Lagrange) jika nilai Prob. Chi-squared  $> 0,05$  maka tidak terjadi autokorelasi, sedangkan apabila Prob. Chi-squared  $< 0,05$  telah terjadi autokorelasi.

#### 3.5.5.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model Regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastis. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastis karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah Uji *Arch*, dengan menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independennya terdiri atas variabel independen.

Kriteria untuk pengujian Uji *Arch* dengan  $\alpha = 5\%$ , adalah:

1. Jika nilai sig  $< 0,05$  varian terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai sig  $\geq 0,05$  varian tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### 3.5.6. Uji Hipotesis

##### 3.5.6.1. Uji t

Pada dasarnya, uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Prob  $< 0,05$  maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Prob  $> 0,05$  berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.6.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai *adjusted*  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2016). Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *adjusted*  $R^2 = R^2$  yaitu sama dengan 1. Sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *adjusted*  $R^2 = (1-k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *adjusted*  $R^2$  akan bernilai negatif.